TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 4 (2026) Page: 5935-5940
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Phonological Process of Riau Malay Vocabulary in Cipang Kiri Hulu Village, Rokan Hulu Regency

Nita Saputri[1], Zuraida Khairani[2], Novi Fitriani[3]
[1]Universitas Ekasakti Nita Saputri, nitasaputri091@gmail.com
[2]Universitas Ekasakti Zuraida Khairani, zuraidakhairani@unespadang.ac.id.
[3]Universitas Ekasakti Novi Fitriani, novi2788@gmail.com
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
[2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
[3] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

ABSTRACT
This research is motivated by the fact that Riau Malay vocabulary undergoes sound or phonemic changes in pronunciation, and its linguistic rules involve the emergence of new vocabulary as well as sound changes where sounds become identical or similar to neighboring sounds. Based on this background, the study focuses on analyzing phonological aspects found in the Riau Malay vocabulary of Cipang Kiri Hulu Village, Rokan Hulu Regency, specifically: assimilation, dissimilation, vowel modification, zeroization, diphthongization, and monophthongization. This study aims to describe the phonological process in the Riau Malay vocabulary used by the people of Cipang Kiri Hulu Village, Rokan Hulu Regency. The study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research data is in the form of Riau Malay vocabulary obtained through observation, interviews, documentation, and triangulation. The research informants numbered 14 people consisting of village heads, village officials, hamlet heads, community leaders, and residents from six hamlets in Cipang Village, Kiri Hulu. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there were six forms of phonological processes, namely assimilation of 50 Hata, dissimilation of 9 data, vowel modification of 3 data, zeroization of 28 data, diphthongization of 25 data, and monophthongization of 11 data. The most dominant process was assimilation, especially the change of the vowel a to o in the final position of the word. This finding shows that the Riau Malay language in Cipang Kiri Hulu Village has a systematic sound change pattern and is still maintained by the community as a regional linguistic identity.

Keywords: Phonology, Riau Malay, Vocabulary, assimilation, sound changes.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi identitas budaya suatu masyarakat. Salah satu bahasa daerah yang masih digunakan secara aktif ialah bahasa Melayu Riau. Bahasa ini memiliki berbagai variasi dialek yang berkembang sesuai dengan kondisi geografis dan sosial masyarakat penuturnya.

Bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu Kabupaten Rokan Hulu masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Namun, dalam penggunaannya ditemukan berbagai bentuk perubahan bunyi yang membedakannya dari bahasa Indonesia. Perubahan tersebut tampak pada pelafalan kosakata tertentu, misalnya apa menjadi apo, siapa menjadi siapo, kemana menjadi komano, dan berapa menjadi borapo. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan adanya proses fonologi yang berlangsung secara sistematis dalam bahasa Melayu Riau.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji sistem bunyi bahasa. Dalam kajian fonologi dikenal beberapa bentuk perubahan bunyi, seperti asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, zeroisasi, diftongisasi, dan monoftongisasi (Siminto 2018: 66-73). Kajian terhadap perubahan bunyi tersebut penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik bahasa daerah sekaligus menjadi upaya pelestarian bahasa Melayu Riau.

Bunyi bahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu vokal dan konsonan (Verhaar, 2016). Vokal adalah bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan tanpa hambatan atau penyempitan aliran udara dalam saluran vokal. Saat menghasilkan vokal, pita suara bergetar, dan udara mengalir bebas melalui rongga mulut atau hidung. Vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor: tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu (Ayub, 1993).

Variasi bunyi tersebut berkaitan dengan kajian fonologi. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa serta keteraturan sistem bunyi dalam suatu bahasa. Penelitian ini, kajian fonologi diarahkan pada proses perubahan bunyi yang terdapat dalam kosakata bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu. Berdasarkan kajian dalam skripsi, proses fonologi yang menjadi fokus penelitian meliputi asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, zeroisasi, diftongisasi, dan monoftongisasi**.** Keenam proses tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perubahan bunyi yang ditemukan dalam tuturan masyarakat.

Kajian mengenai variasi fonologis bahasa Melayu Riau juga telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang dicantumkan dalam skripsi adalah penelitian Luthfi dkk. (2023) mengenai perbedaan fonetik bahasa Melayu Riau dan bahasa Pelalawan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaan pelafalan vokal antara bahasa Melayu Provinsi Riau dan bahasa Melayu Pelalawan, misalnya variasi bunyi /o/ dan /e/. Dalam bahasa Melayu Provinsi Riau ditemukan pelafalan *celano*, sedangkan dalam bahasa Melayu Pelalawan ditemukan bentuk *celane*. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa bahasa Melayu memiliki variasi fonologis antardaerah. Namun, penelitian ini secara khusus mengkaji proses fonologi pada kosakata bahasa Melayu Riau yang digunakan masyarakat Desa Cipang Kiri Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, dengan memusatkan perhatian pada enam proses fonologi sebagaimana telah disebutkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena perubahan bunyi dalam kosakata bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu belum hanya dilihat sebagai perbedaan pelafalan, tetapi perlu dianalisis berdasarkan proses fonologis yang melatarbelakanginya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk perubahan bunyi yang digunakan oleh masyarakat serta menunjukkan pola fonologis yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau di wilayah penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap dokumentasi bahasa daerah, khususnya kosakata dan variasi fonologis bahasa Melayu Riau. Hasil kajian juga diharapkan dapat menjadi bahan bagi pengembangan kajian fonologi dialektal dan bahan pembelajaran bahasa daerah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses fonologi pada kosakata bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, yang meliputi proses asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, zeroisasi, diftongisasi, dan monoftongisasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahasa Melayu memiliki karakteristik fonologis yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Namun, penelitian mengenai proses fonologi pada kosakata bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk proses fonologi yang terdapat pada kosakata bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Hardani 2020: 22). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara sistematis proses fonologi yang terdapat dalam kosakata bahasa Melayu Riau.

Penelitian dilaksanakan di Desa Cipang Kiri Hulu, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Informan penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang merupakan penutur asli bahasa Melayu Riau.

Data penelitian berupa kosakata bahasa Melayu Riau yang mengandung proses fonologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses fonologi yang terdapat pada kosakata bahasa Melayu Riau yang digunakan masyarakat desa Cipang Kiri Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 14 informan yang berasal dari enam dusun di Desa Cipang Kiri Hulu.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses fonologi yang terdapat pada kosakata bahasa Melayu Riau yang digunakan masyarakat Desa Cipang Kiri Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 14 informan, ditemukan enam bentuk proses fonologi, yaitu asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, zeroisasi, diftongisasi, dan monoftongisasi. Jumlah temuan untuk setiap jenis proses fonologi dapat dilihat pada Tabel 1. Data penelitian menunjukkan adanya 50 data asimilasi, 9 data disimilasi, 3 data modifikasi vokal, 28 data zeroisasi, 25 data diftongisasi, dan 11 data monoftongisasi.

Table 1. Distribusi Data Proses Fonologi

No	Jenis Proses Fonologi	Jumlah Data
1.	Asimilasi	50
2.	Disimilasi	9
3.	Modifikasi Vokal	3
4.	Zeroisasi	28
5.	Diftongisasi	25
6.	Monoftongisasi	11
Total		126

Berdasarkan tabel tersebut, proses asimilasi merupakan bentuk perubahan bunyi yang paling dominan. Dominannya proses ini menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu memiliki kecenderungan menyesuaikan bunyi vokal maupun konsonan sehingga pengucapan menjadi lebih mudah dan sesuai dengan sistem fonologi dialek setempat.

Pembahasan

Proses Asimilasi

Asimilasi merupakan proses perubahan bunyi ketika suatu fonem dipengaruhi oleh fonem lain yang berdekatan sehingga bunyinya menjadi sama atau hampir sama. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 50 kosakata yang mengalami proses asimilasi. Sebagian besar berupa perubahan vokal /a/ menjadi /o/ pada suku kata akhir, di samping perubahan /e/ menjadi /o/ pada suku kata awal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Beberapa contoh data dilihat pada Tabel 2.

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Riau	Bentuk Perubahan
apa	apo	/a/ → /o/
siapa	siapo	/a/ → /o/
kemana	komano	/e/ → /o/, /a/ → /o/
berapa	borapo	/e/ → /o/, /a/ → /o/
mengapa	mongapo	/e/ → /o/, /a/ → /o/
suka	suko	/a/ → /o/
masa	maso	/a/ → /o/
bahasa	bahaso	/a/ → /o/

Perubahan vokal /a/ menjadi /o/ merupakan ciri fonologis yang paling menonjol pada dialek Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu. Perubahan tersebut berlangsung secara sistematis terutama pada posisi akhir kata sehingga menghasilkan pola pengucapan yang berbeda dari bahasa Indonesia baku.

Selain perubahan vokal, ditemukan pula asimilasi yang disertai proses lain, misalnya pada kata kerja → kojo. Pada bentuk tersebut terjadi perubahan vokal /e/ menjadi /o/ sekaligus penghilangan fonem /r/. Demikian pula pada kata dengar → donga dan hembus → ombuih yang memperlihatkan kombinasi asimilasi dengan zeroisasi. Hal ini menunjukkan bahwa satu kosakata dapat mengalami lebih dari satu proses fonologi secara bersamaan.

Proses Disimilasi

Disimilasi merupakan perubahan dua bunyi yang sama atau hampir sama menjadi bunyi yang berbeda. Penelitian ini menemukan 9 data disimilasi. Perubahan tersebut bertujuan menghindari pengulangan bunyi yang sama sehingga pengucapan menjadi lebih jelas dan lebih mudah diucapkan oleh penutur.

Beberapa contoh data dilihat pada Tabel 3.

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Riau	Bentuk Perubahan
belajar	bolaja	/r/ → /l/
sayur-mayur	sayur-mayur	/s/ → /m/

Fenomena disimilasi dalam bahasa Melayu Riau tidak sebanyak asimilasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian bunyi lebih sering dilakukan melalui penyamaan bunyi dibandingkan pembedaan bunyi.

Modifikasi Vokal

Modifikasi vokal merupakan perubahan kualitas bunyi vokal akibat pengaruh lingkungan fonologis tertentu. Penelitian ini menemukan 3 kosakata yang mengalami modifikasi vokal.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya penyesuaian posisi lidah ketika mengucapkan vokal sehingga menghasilkan variasi bunyi tanpa mengubah makna kata. Walaupun jumlahnya sedikit, modifikasi vokal tetap menjadi salah satu ciri fonologi bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu.

Beberapa contoh data dilihat pada Tabel 4.

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Riau	Fonem yang Hilang
balik	balik	
toko	toko	
air	ayia	

Fenomena modifikasi vokal tidak banyak ditemukan dalam bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu. Modifikasi vokal ini terjadinya perubahan bunyi sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Perubahan ini sebenarnya bisa dimasukkan ke dalam peristiwa asimilasi, tetapi karena kasus ini tergolong khas, maka perlu disendirikan.

Zeroisasi

Zeroisasi merupakan proses penghilangan fonem pada suatu kata. Dalam penelitian ini

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

ditemukan 28 data zeroisasi.

Penghilangan fonem terjadi pada posisi awal, tengah, maupun akhir kata. Contohnya:

Beberapa contoh data dilihat pada Tabel 5.

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Riau	Fonem yang Hilang
kerja	kojo	/r/
dengar	donga	/r/
tebal	toba	/l/
hembus	ombuih	/h/

Penghilangan fonem tersebut menghasilkan bentuk ujaran yang lebih sederhana dan lebih ekonomis dalam pelafalan. Fenomena ini merupakan salah satu karakteristik yang cukup dominan dalam dialek Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu.

Diftongisasi

Diftongisasi merupakan perubahan vokal tunggal menjadi vokal rangkap (diftong). Penelitian ini menemukan 25 data diftongisasi.

Perubahan tersebut menyebabkan bunyi vokal diucapkan secara meluncur dari satu posisi artikulasi ke posisi lainnya sehingga menghasilkan ciri khas pengucapan masyarakat Melayu Riau.

Beberapa contoh data dilihat pada Tabel 6.

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Riau	Bentuk Perubahan
campur	campuar	/u/ → /ua/
sebut	sobuik	/u/ → /ui/
kena	konei	/a/ → /ei/
daging	dagiang	/i/ → /ia/

Perubahan bunyi vokal tunggal menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap secara berurutan. Perubahan vokal tunggal ke vokal rangkap ini masih diucapkan dalam satu puncak kenyaringan sehingga tetap dalam satu silabe. /u/ → /ua/, vokal /u/ → /ui/, vokal /a/ → ei/ dan vokal /i/ → /ia/.

Monoftongisasi

Monoftongisasi merupakan perubahan diftong menjadi vokal tunggal. Dalam penelitian ini ditemukan 11 data monoftongisasi.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penyederhanaan bunyi sehingga pelafalan menjadi lebih singkat. Proses monoftongisasi umumnya terjadi pada kosakata yang memiliki diftong dalam bahasa Indonesia, kemudian direalisasikan sebagai satu vokal dalam bahasa Melayu Riau.

Beberapa contoh data dilihat pada Tabel 7.

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Riau	Bentuk Perubahan
kalau	kalo	/au/ → /o/
ramai	rame	/ai/ → /e/
cerai	cere	/ai/ → /e/
pisau	piso	/au/ → /o/
pandai	pande	/ai/ → /e/

Perubahan bunyi vokal rangkap menjadi bunyi vokal tunggal secara berurutan. Perubahan vokal tunggal ke vokal rangkap ini masih diucapkan dalam satu puncak kenyaringan sehingga tetap dalam satu silabe. /au/ → /o/, vokal /ai/ → /e/, vokal /au/ → /o/, dan vokal /ai/ → /e/.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis proses fonologi pada kosakata bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa kosakata bahasa Melayu Riau yang digunakan masyarakat setempat masih mempertahankan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

ciri-ciri fonologis yang khas dan menunjukkan adanya berbagai proses perubahan bunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses fonologi yang ditemukan meliputi asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, zeroisasi, diftongisasi, dan monoftongisasi.

Proses fonologi yang paling dominan adalah asimilasi dengan jumlah 50 data, diikuti zeroisasi sebanyak 28 data, diftongisasi sebanyak 25 data, monoftongisasi sebanyak 11 data, disimilasi sebanyak 9 data, dan modifikasi vokal sebanyak 3 data. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan bunyi dalam bahasa Melayu Riau di Desa Cipang Kiri Hulu lebih banyak dipengaruhi oleh proses penyesuaian bunyi antarfonem serta kecenderungan penutur untuk mempermudah pelafalan tanpa mengubah makna kata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian fonologi, dialektologi, dan linguistik daerah, serta memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian bahasa Melayu Riau melalui pendokumentasian kosakata dan proses fonologinya. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar maupun referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kajian fonologi dan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Ayub Asni. 1993. Tata Bahasa. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dapertemen dan Kebudayaan.

Luthfi, ddk. (2023). Perbedaan Fonetik Bahasa Melayu Riau dan Bahasa Pelalawan.

Siminto. 2018. Pengantar Linguistik. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Verhaar. 1996. Asas-asas linguistik umum. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135